

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita (Kushariyadi, 2011). Lansia sendiri bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Effendi, 2011).

Pertumbuhan lansia di dunia mencapai 1065 juta orang terbagi menjadi wanita 645 juta, laki-laki 420 juta, dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah lanjut usia akan mencapai 2 miliar orang (*World Health Organization*, 2015). Masalah lansia saat ini merupakan hal yang sangat perlu untuk dibicarakan, hal ini dikarenakan jumlah lansia semakin meningkat. Secara global populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari populasi lansia di dunia setelah tahun 2100 yaitu sebanyak 41% (Kemenkes RI, 2016)

Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,39%, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,92%, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69%. Tahun 2020 tercatat sekitar 8,49% dari total penduduk Indonesia saat ini adalah lansia. Jumlah lansia di Indonesia terus meningkat, hal ini dapat dilihat BPS memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20% populasi. Bahkan, proyeksi BPS juga menyebutkan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25% pada tahun 2050 atau sekitar 74

juta lansia. Peningkatan yang begitu pesat ini membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional (Badan Pusat Statistik, 2018).

Prevalensi lansia di Provinsi Gorontalo berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2020 berjumlah 125.762 jiwa, terbagi dalam dua kelompok umur yaitu lansia yang berusia >60 tahun sebanyak 93.251 jiwa dan lansia yang berusia >70 tahun sebanyak 32.511 jiwa. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2020 jumlah lansia Di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 12.757 jiwa. Terdapat 15 Puskesmas di Kabupaten Gorontalo Utara, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2020 populasi lansia terbanyak yaitu di Puskesmas Molingkapoto dengan jumlah lansia 1.159 jiwa. Berdasarkan observasi awal di Puskesmas Molingkapoto menunjukkan bahwa populasi lansia yang terbanyak yaitu di Desa Leboto dengan jumlah 128 jiwa.

Ratna, (2006) (dalam Hardono, Tohiriah, Wijayanto, Sutrisno, 2019) “Pada usia diatas 60 tahun terjadi proses penuaan secara alamiah. Hal ini menimbulkan berbagai masalah baik fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis kesehatan terutama dengan kebersihan diri.” Untuk mempertahankan kesehatan usia lanjut *personal hygiene* merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai kebersihan diri yang baik akan mempunyai risiko yang lebih rendah untuk mendapatkan penyakit (Kusumaningrum, 2012).

Personal Hygiene merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik maupun mental. Tingkat kebersihan diri seseorang umumnya dapat dilihat dari penampilan yang

bersih dan rapi serta upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kerapian tubuhnya setiap hari (Saputra, 2013). Lansia di lingkungan manapun harus menjaga kebersihan diri, hal ini dikarenakan lansia mengalami penurunan fungsi dari berbagai organ-organ tubuh akibat kerusakan sel-sel karena proses menua, yang menyebabkan produksi hormon, enzim, dan zat-zat yang diperlukan untuk kekebalan tubuh menjadi berkurang (Maryam, 2011). Kebutuhan akan *personal hygiene* harus menjadi prioritas utama bagi lansia karena dengan *personal hygiene* yang baik maka lansia lebih dapat diterima di masyarakat (Gateway, 2013)

Personal hygiene termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang ada dan pada akhirnya mencegah lansia terkena penyakit. *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit (Darmojo & Mariono, 2011). *Personal hygiene* lansia meliputi kebersihan kulit/mandi, menyikat gigi/perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, mencuci tangan, mencuci rambut, mencuci dan memotong kuku tangan dan kuku kaki, serta memakai pakaian yang bersih (Tarwoto & Wartonah, 2011)

Data WHO pada tahun 2015, menunjukkan lansia yang sudah tidak menjaga kebersihan diri diperkirakan sekitar 38,2% di dunia. Dari proporsi penduduk

lansia di Indonesia menunjukkan lansia yang kurang menjaga kebersihan diri diperkirakan sekitar 18,2% dari jumlah populasi lansia (Hardono dkk, 2019).

Kesehatan fisik lansia akan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi aktivitas harian lansia salah satunya pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. Selain dari kondisi fisik pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia berhubungan dengan pengetahuan lansia tentang pentingnya pemenuhan *personal hygiene* lansia (Simbolon, Simbolon, Siringo-ringo, 2019). Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* akan mempengaruhi praktik *personal hygiene* orang tersebut. Pengetahuan tentang *personal hygiene* meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dan dampak dari *personal hygiene* tersebut (Tarwoto & Wartonah, 2011).

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* meliputi dua hal, yaitu dampak secara fisik dan dampak secara psikososial. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga. Dampak psikososial adalah gangguan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Suciati, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sudarmi & Wagono tahun (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan *Personal Hygiene* Pada Lanjut Usia Di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara” hasilnya menunjukkan dari 42 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan *personal hygiene* baik terdapat 39 responden (62.9%) lebih banyak dibanding responden dengan pengetahuan kurang baik dengan *personal hygiene* baik

terdapat 33 responden (53.2%). Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* lanjut usia dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,005$.

Penelitian Jimung (2018) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menurunnya *Personal Hygiene* Lansia Di PPSLU Mappakasungu Kota Parepare” menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian menurunnya *personal hygiene* lansia. Secara Teori menurunnya *personal hygiene* dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya (Wawan & Dewi, 2011).

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara pada tanggal 16 Januari 2021 dengan menggunakan metode wawancara pada 10 lansia didapatkan 8 lansia dengan *personal hygiene* yang kurang, mereka tidak mandi minimal 2 kali sehari, tidak mengganti pakaian minimal 2 kali sehari, tidak menggosok gigi 2 kali dalam sehari, tidak membersihkan hidung dan telinga setiap hari, tidak menjaga kebersihan tangan, kaki, dan kuku. Terlihat dari kulit tangan dan kaki mereka yang kering, kuku yang panjang dan terdapat kotoran di dalam kuku. Dengan alasan karena sudah tua jadi tidak perlu lagi bergaya mengganti pakaian karena nanti banyak yang akan dicuci, tidak perlu menggosok gigi 3 kali dalam sehari karena sudah ada beberapa gigi yang jatuh, tidak perlu membersihkan telinga setiap hari karena malas masih banyak yang perlu dikerjakan, tidak perlu menggunakan *lotion* karena sudah tua cukup dengan mandi saja. Terdapat 2 lansia dengan *personal hygiene* yang baik, terlihat dari penampilan mereka yang bersih dan rapi, kulit

tidak kering, kuku tidak panjang dan bersih. Kemudian untuk pengetahuan ditemukan 7 lansia yang belum mengetahui secara keseluruhan mengenai *personal hygiene* atau kebersihan diri akibat kurangnya informasi mengenai kebersihan diri, dan mereka menganggap bahwa kebersihan diri adalah masalah yang kurang penting. Bahkan menurut mereka dengan mandi saja sudah mencakup secara keseluruhan mengenai kebersihan diri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Pemenuhan *Personal Hygiene* pada Lansia di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Data *World Health Organization* tahun 2015, menunjukkan lansia yang tidak menjaga kebersihan diri diperkirakan sekitar 38,2% di dunia.
2. Data penduduk lansia di Indonesia menunjukkan lansia yang kurang menjaga kebersihan diri diperkirakan sekitar 18,2% dari jumlah populasi lansia.
3. Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 16 Januari 2021 dengan metode wawancara kepada 10 lansia di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara didapatkan 8 lansia yang tidak menjaga kebersihan diri, 2 lansia yang menjaga kebersihan diri.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dengan pemenuhan *personal hygiene* pada lansia di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemenuhan *personal hygiene* pada lansia di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan lansia tentang *personal hygiene* di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengidentifikasi pemenuhan *personal hygiene* pada lansia di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemenuhan *personal hygiene* pada lansia di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan ilmiah, serta bahan penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dengan pemenuhan *personal hygiene* pada lansia dan digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk institusi, serta dapat dijadikan referensi dan bahan buku ajar di keperawatan gerontik, khususnya terkait dengan pengetahuan lansia tentang *personal hygiene*.

2. Bagi Posyandu Lansia

Sebagai informasi dan saran yang dapat dimanfaatkan pihak posyandu lansia sebagai bahan pertimbangan dalam intervensi, penyuluhan, perhatian, atau pelayanan pada lansia dan merencanakan usaha-usaha yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan memperbaiki status kesehatan lansia.

3. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi kepada lansia mengenai pentingnya pemenuhan *personal hygiene*.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan pengetahuan dengan pemenuhan *personal hygiene* pada lansia, serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.